

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kejujuran akademik peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kota Solok, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kota Solok berada dalam kategori positif dengan rata-rata skor 93,37 dari skor ideal 125. Mayoritas peserta didik (55%) memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri, mencakup aspek pengetahuan diri, harapan diri, penilaian diri, dan diri sosial. Kondisi ini menunjukkan masih perlunya upaya dalam meningkatkan lagi konsep diri positif peserta didik.
2. Pola asuh orang tua peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kota Solok berada dalam kategori pola asuh yang cenderung demokratis dengan rata-rata skor 89,07 dari skor ideal 125. Mayoritas orang tua (62%) sudah menerapkan pola asuh demokratis yang mana pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap kejujuran akademik peserta didik. Meskipun begitu masih terdapat 38% yang cenderung masih menerapkan pola asuh mengabaikan yang mana pola asuh tersebut kurang berpengaruh positif dalam membentuk kejujuran akademik.
3. Kejujuran akademik peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kota Solok berada dalam kategori kejujuran akademik yang tinggi dengan rata-rata skor 94,36 dari skor ideal 125. Sebagian besar peserta didik (60%) memiliki kesadaran baik terhadap integritas akademik seperti tidak menyontek dan mengerjakan tugas mandiri. Namun, masih terdapat 40% peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus terhadap kejujuran akademiknya.
4. Konsep diri memberikan kontribusi positif dan signifikan sebesar 47,9% terhadap kejujuran akademik dengan korelasi sangat kuat ($R = 0,692$). Peserta didik dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri menyelesaikan

tugas akademik secara mandiri tanpa kecurangan. Jadi semakin positif konsep diri yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula tingkat kejujuran akademik yang ditunjukkan.

5. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi positif dan signifikan sebesar 36,3% terhadap kejujuran akademik dengan korelasi kuat ($R = 0,603$). Pola asuh yang demokratis, komunikatif, dan memberikan keteladanan terbukti efektif dan berperan penting dalam membentuk perilaku jujur peserta didik dalam konteks akademik.
6. Konsep diri dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan sebesar 52,4% terhadap kejujuran akademik dengan korelasi sangat kuat ($R = 0,724$). Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara faktor internal (konsep diri) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua) dalam membentuk kejujuran akademik, serta pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kejujuran akademik peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius terhadap penguatan karakter kejujuran akademik melalui berbagai program pendidikan. Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran akademik ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan memberikan penguatan positif terhadap perilaku jujur, serta menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua melalui komunikasi yang efektif dan program pendampingan orang tua.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kepribadian anak, khususnya dalam membentuk sikap jujur dalam konteks akademik. hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti seminar-seminar pengasuhan ataupun membaca buku yang

berkaitan dengan pengasuhan. dan juga orang tua disarankan untuk menggunakan pola asuh yang demokratis, penuh perhatian, dan disertai komunikasi yang terbuka serta perlu terus dikembangkan agar anak merasa dihargai, dipercaya, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Selain itu, orang tua juga diharapkan mampu memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, serta menghindari pemberian tekanan akademik yang berlebihan yang dapat mendorong anak melakukan tindakan tidak jujur.

3. Bagi peserta didik disarankan untuk terus mengembangkan konsep diri yang positif dengan dengan cara rajin belajar dan menjalankan spiritualitas dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan akademik yang dimiliki dan menyadari pentingnya kejujuran sebagai nilai moral dan karakter. Peserta didik diharapkan mampu menjadikan kejujuran akademik sebagai prinsip dalam setiap aktivitas belajar, baik dalam mengerjakan tugas, mengikuti ujian, maupun dalam proses evaluasi pembelajaran. Dengan konsep diri yang positif dan kesadaran moral yang baik, peserta didik diharapkan dapat membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejujuran akademik peserta didik, seperti pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, motivasi belajar, dan faktor religiusitas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas, mencakup berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas dan dapat diidentifikasi perbedaan pola pada konteks yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau metode campuran (mixed methods) juga dianjurkan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk kejujuran akademik peserta didik dalam konteks pendidikan menengah.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori psikologi perkembangan dan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa perilaku moral, termasuk kejujuran akademik, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal individu dan faktor lingkungan. Konsep diri sebagai faktor internal dan pola asuh orang tua sebagai faktor eksternal terbukti memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kejujuran akademik peserta didik. Temuan ini juga mendukung teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, teori kognitif sosial Bandura, serta konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan pribadi dan lingkungan pendidikan yang kondusif.

2. Implikasi Praktis bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan konsep diri peserta didik melalui program bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan diri, serta pembelajaran yang memberikan penguatan positif. Selain itu, sekolah juga perlu menanamkan budaya integritas akademik secara konsisten melalui aturan yang jelas, keteladanan pendidik, dan pembiasaan perilaku jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Implikasi bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih efektif, khususnya pola asuh yang demokratis dan suportif, dengan memberikan dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan dalam perilaku jujur. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak menjadi faktor penting dalam memperkuat kejujuran akademik peserta didik.

4. Implikasi bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan konsep diri yang positif, memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan akademiknya, serta menyadari pentingnya kejujuran sebagai nilai moral dan spiritual. Kesadaran ini akan membantu peserta didik untuk menghindari perilaku tidak jujur dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., Khairun, D. Y., & Nurmala, M. D. (2024). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 445–452.
- al-Jawziyyah, I. Q. (2004). *Al-Fawaa'id: A Collection of Wise Sayings. Terjemahan dalam Bahasa Inggris oleh Abu Talhah Dawood Burbank*. Maktabah Salafiyyah.
- Aldiansyah, R., & Badrudin, B. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Hadis: Kajian terhadap Peran Kejujuran dalam Membangun Karakter Muslim dalam Kehidupan Sehari-hari. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(3), 31–44.
- Al-Ghazali, I. (2020). *Ihya' 'Ulumuddin 10*. Nuansa Cendekia.
- Ali, M. (2011). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2011). *Psychology of academic cheating*. Elsevier.
- Anisah, H. U., SE, M., Aski Marissa, P., Dirgayunita, A., Wijayani, M. R., Chaidir, I. H. J., MM, M., MAP, M. P., Arini, D. U., & MM, M. (2025). *PSIKOLOGI DIRI*. CV Rey Media Grafika.
- Aquino, K., & Reed II, A. (2002). The self-importance of moral identity. *Journal of personality and social psychology*, 83(6), 1423.
- Ardinansyah, A., Tenrisau, D., Aslim, F., & Wekke, I. S. (2018). Ketidakjujuran Akademik Dalam Pendidikan Tinggi. *Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Papua Barat*.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Aziz, S. (2015). Pendidikan keluarga: Konsep dan strategi. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Azni, A. Z. (2025). *Peran Orang Tua Dan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas Iv B Di Mi Qurrota A'yun Blotan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025* [Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Bandura, A. (1961). Psychotherapy as a learning process. *Psychological Bulletin*, 58(2), 143.

- (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice hall Englewood Cliffs, NJ.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental psychology*, 4(1p2), 1.
- Bowlby, J. (2008). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic books.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Burns, R. B. (1982). Self-concept development and education. (No Title). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272526344960>
- Coopersmith, S. (1965). The antecedents of self-esteem. *Princeton*.
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 554–564.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu pendidikan islam*.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity youth and crisis*. WW Norton & company.
- Fauziah, N. S. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kejujuran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Kepuhrejo* [PhD Thesis, IAIN Kediri].
- Finn, K. V., & Frone, M. R. (2004). Academic Performance and Cheating: Moderating Role of School Identification and Self-Efficacy. *The Journal of Educational Research*, 97(3), 115–121.
- Fishman, T. (2014). The fundamental values of academic integrity. *International Center for Academic Integrity, Clemson University*, 34.
- Fuadah, N., Kusrina, & Paridjo. (2025). Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan konsep diri dan prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Bantarkawung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 33–44. - Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 15 Desember 2025
- Gallant, T. B. (2008). Academic Integrity in the Twenty-First Century: A Teaching and Learning Imperative. ASHE Higher Education Report, Volume 33, Number 5. *ASHE higher education report*, 33(5), 1–143.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-ruzz media.
- Hadi, S. (2004). *Analisis regresi*. Penerbit Andi.
- Hendri, H. (2019). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri pada anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56–71.
- Henning, M. A., Ram, S., Malpas, P., Shulruf, B., Kelly, F., & Hawken, S. J. (2013). Academic dishonesty and ethical reasoning: Pharmacy and medical school students in New Zealand. *Medical Teacher*, 35(6), e1211–e1217.
- Hoffman, M. L. (1996). Empathy and moral development. *The annual report of educational psychology in Japan*, 35, 157–162.
- ibn Sallām, Y. (2004). *al-Tafsīr, ed Hind Shalabī Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyya*.
- Indonesia, U.-U. R. (2007). *Undang-undang republik Indonesia nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional & undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: visimedia.
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media.
- Irianto, A. (2024). *Statistik untuk Ilmu Sosial (kelima)*. Kencana.
- Kant, I. (1964). *Groundwork of the metaphysics of morals: Translated by hj paton*. Harper & Row.
- Kohlberg, L. (1987). The psychology of moral development. *Ethics*, 97(2).
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiyah, M. U. (2022). Dasar-dasar ilmu pendidikan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Kurniawati, D. (2016). Pengaruh konsep diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri se-Kota Malang. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 120–132.
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(3), 242–247.
- Lamborn, S. D., Mounts, N. S., Steinberg, L., & Dornbusch, S. M. (1991). Patterns of Competence and Adjustment among Adolescents from Authoritative, Authoritarian, Indulgent, and Neglectful Families. *Child Development*, 62(5), 1049. <https://doi.org/10.2307/1131151>
- Lestari, P. E. (t.t.). *PERSEPSI INTERPERSONAL DAN KONSEP DIRI: KONSEP DASAR MEMAHAMI DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA*.

- (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*. Prenada Media.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dan Kearifan Lokal*. Edu Publisher.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pema*, 1(2), 92–106.
- Ma, Y., McCabe, D. L., & Liu, R. (2013). Students' Academic Cheating in Chinese Universities: Prevalence, Influencing Factors, and Proposed Action. *Journal of Academic Ethics*, 11(3), 169–184.
- Magnus, J. R., Polterovich, V. M., Danilov, D. L., & Savvateev, A. V. (2002). Tolerance of Cheating: An Analysis Across Countries. *The Journal of Economic Education*, 33(2), 125–135.
- Maimun, D. H., & Pd, M. (t.t.-a). *Psikologi Pengasuhan*.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122.
- Manik, Y. M., Radjah, C. L., & Triyono. (2017). Konsep diri akademik dan sikap siswa terhadap sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 87–95. - Penelusuran Google. (t.t.).
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 51–57.
- Markum, M. E. (1985). *Anak, Keluarga dan Masyarakat (Cetakan II)*. Sinar Harapan.
- Marsh, H. W., & Martin, A. J. (2011). Academic self-concept and academic achievement: Relations and causal ordering: Academic self-concept. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), 59–77.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2012). *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it*. JHU Press.

- (1993). Academic Dishonesty: Honor Codes and other Contextual Influences. *The Journal of Higher Education*, 64(5), 522–538.
- (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219–232.
- Murdock, T. B., & Anderman, E. M. (2006). Motivational Perspectives on Student Cheating: Toward an Integrated Model of Academic Dishonesty. *Educational Psychologist*, 41(3), 129–145.
- Nashori, F. (2008). Psikologi sosial islami. (No Title). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282271524488192>
- Nida, F. L. K. (2018). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 45–64.
- Nirwana, N. (2019). Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). An Examination of the Relationship Between Academic Dishonesty and Workplace Dishonesty: A Multicampus Investigation. *Journal of Education for Business*, 77(2), 69–77.
- Novianti, R., & Merida, S. C. (2021). Self-concept dengan citra tubuh pada mahasiswi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 11–20.
- Nugroho, I. S. (2023). *Integritas akademik dan religiusitas problematika pendidikan di era society 5.0*.
- Nurida, S. W., & Setyawati, S. P. (2025). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kejujuran Akademik Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8, 1549–1555.
- Nurjanah, S., & Hakim, L. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jujur siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 180–192. - Penelusuran Google. (t.t.).
- Nurkhalik, F. (2022). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Nilai Kejujuran Peserta Didik Mts Pesantren Attarbiyatussakilah Kec. Poasia Kendari*.
- OE, P. (2024). *Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi di Yogyakarta* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia].
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.

- Puspitasari, A., Rahmawati, R., Hidayah, R. U., Aprilia, A., Hayuningrum, E. A., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Cita Alam Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 475–481.
- Puspito, I., & Rosiana, R. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 298–310.
- Raiyyan, A. (2020). *Nilai-nilai jujur dalam Kitab Shahih Muslim: Analisis kata “Al Shidq dan Al Amin” dalam Hadits Shahih Muslim* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-centered therapy: Its current practice, implications, and theory*. Houghton Mifflin Boston.
- (1966). Client-centered therapy. Dalam *Psicoterapia centrada en el cliente: Práctica, implicaciones y teoría* (hlm. 459–459).
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16.
- Sari, F. I. P., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan antara konsep diri (dimensi internal) dan optimisme dengan subjective well-being siswa sma marsudirini bekasi. *IKRA-ITH humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 23–29.
- Sauliyah, E. Y. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Perilaku Jujur terhadap Anak Usia Sekolah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Shavelson, R. J., Hubner, J. J., & Stanton, G. C. (1976). Self-Concept: Validation of Construct Interpretations. *Review of Educational Research*, 46(3), 407–441.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: lentera hati*, 2, 52–54.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Steinberg, L. (2001). We Know Some Things: Parent–Adolescent Relationships in Retrospect and Prospect. *Journal of Research on Adolescence*, 11(1), 1–19.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra.

- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Surya, M. (2015). *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari, untuk Guru*. Bandung.
- Tafsir, A. (2020). *Pendidikan Agama dalam keluarga*.
- Turner, E. A., Chandler, M., & Heffer, R. W. (2009). The influence of parenting styles, achievement motivation, and self-efficacy on academic performance in college students. *Journal of college student development*, 50(3), 337–346.
- Ulwan, A. N. (1992). Tarbiyatul aulad fil Islam. *Terj. Khalilullah Ahmas Masjidur Hakim, "Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*.
- Umam, A. F. (2018). *Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Wahyuni, T. (2024). Pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini dalam pengembangan karakter anak di TK Al Hikmah Sumber Sari, Musi Rawas Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Edukasi (JISELI)*, 1(2).
- Wardani, F. P. (2015). Pengaruh self efficacy, lingkungan belajar, dan disiplin belajar, terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi program studi pendidikan akuntansi jurusan pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta*.
- Whitley, B. E. (1998). FACTORS ASSOCIATED WITH CHEATING AMONG COLLEGE STUDENTS: A Review. *Research in Higher Education*, 39(3), 235–274.
- (2001). *Academic dishonesty: An educator's guide*. Psychology Press.
- Yaqin, A., & ROZI, S. (2023). *Kejujuran Akademik Siswa Dalam Evaluasi Pembelajaran Computer Based Test Di Smp Terpadu Darul Dakwah* [Phd Thesis, Universitas Islam Majapahit].
- Zubaedi, Z. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*.
- Zulkarnain, I., Si, M., & Asmara, S. (2020). *Membentuk konsep diri melalui budaya tutur: Tinjauan psikologi komunikasi*. Puspantara.